

PANDUAN

GEREJA MENGENAI PENDIDIKAN

oleh Presiden J. Reuben Clark, Jr.

PANDUAN

GEREJA MENGENAI PENDIDIKAN

oleh Presiden J. Reuben Clark, Jr.

*Ceramah kepada para
pemimpin seminari dan institut
agama di Universitas Brigham Young,
sekolah musim panas di
Aspen Grove, Utah,
pada tanggal 8 Agustus 1938*

Disiapkan oleh *Church Educational System*
Diterbitkan oleh

Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

Edisi Revisi

© 1992, 1994 oleh Intellectual Reserve, Inc.
Hak cipta dilindungi undang-undang
Diperbarui tahun 2004
Dicetak di Indonesia
Persetujuan bahasa Inggris: 8/04
Persetujuan terjemahan: 8/04

Terjemahan dari *The Chartered Course of the Church in Education*
Bahasa Indonesia

Para rekan kerja yang terkasih,

Hanya ada sedikit hal yang pantas dibaca dua kali—jarang ada hal-hal berkualitas yang bertahan seperti itu sehingga dibaca beberapa kali dan terus mengilhami angkatan kedua atau ketiga. Ceramah Presiden J. Reuben “Panduan Gereja Mengenai Pendidikan” berada di antara hal-hal yang pantas dibaca berulang kali serta telah diterbitkan kembali sehingga asas-asas dasarnya dapat terus mengilhami dan memotivasi karyawan Church Educational System.

Rangkuman Presiden Clark tentang tanggung jawab dan misi para guru Gereja serta kebutuhan rohani murid adalah sangat relevan, menyeluruh, dan mengilhami.

Semoga cetakan ulang ini membantu mengingatkan kita bahwa meskipun mungkin diperlukan keberanian moral dan rohani yang luar biasa untuk menerapkannya, asas-asas yang diajarkan oleh Presiden Clark tetaplah kuat serta teguh. Mungkin ini adalah saatnya bagi semua yang mengajar untuk mengevaluasi kembali kedudukan mereka dan memahami di mana mereka berada serta apakah asas-asas dan tujuan yang diuraikan dalam “Panduan” ini jelas serta sungguh-sungguh diterapkan (atau digunakan).

Hormat kami,
Kantor Administrasi

Sewaktu masih anak sekolah, saya takjub atas perdebatan dahsyat antara dua negarawan besar, Webster dan Hayne. Indahnyanya kefasihan berpidato mereka, perasaan mulia ungkapan idealis Webster yang patriotik, perkiraan Perang Sipil Amerika Serikat untuk memenangkan kebebasan atas perbudakan, semuanya sangat berdampak terhadap saya. Perdebatan itu diawali dengan Pernyataan Foot mengenai tanah masyarakat. Perdebatan ini berkembang menjadi pertimbangan tentang masalah dasar hukum konstitusional. Saya tidak pernah lupa alinea pertama dari tanggapan Webster, yang mengembalikan tujuan perdebatan itu pada jalur awalnya. alinea itu berbunyi:

Bapak Presiden, ketika kapal telah terombang-ambing selama beberapa hari dalam cuaca yang buruk, serta di tengah samudra yang tidak dikenal, nakhoda kapal itu secara alami menggunakan kesempatan pertama ketika badai tersebut reda dan dia dapat melihat matahari, dia mengukur garis lintang untuk mengetahui keberadaannya saat itu dan, menentukan seberapa jauh badai telah membawa dia keluar dari jalur yang benar. Marilah kita meniru kebijaksanaan nakhoda ini, sebelum kita terombang-ambing lebih jauh dalam gelombang perdebatan ini, marilah kita kembali pada titik saat kita menyimpang, sehingga setidaknya kita dapat mengetahui di mana kita saat ini berada. Saya meminta supaya pernyataan itu dibaca kembali.

Sekarang saya berharap Anda tidak berpikir bahwa saya menganggap keadaan saat ini sama seperti keadaan Webster-Hayne atau bahwa saya adalah Daniel Webster. Jika Anda mengira demikian—atau salah satu dari hal-hal yang demikian—Anda membuat kesalahan yang menyedihkan. Saya akui saya tua, tetapi saya tidak setua itu. Namun Webster terlihat mengangkat prosedur yang sangat masuk akal dengan melakukan, setelah terombang-ambing di samudra jauh dari daratan atau di padang belantara, usaha untuk kembali ke posisi awal, sehingga saya kira Anda akan mengizinkan saya jika saya berbicara dengan prosedur yang sama ini untuk menyatakan kembali beberapa dasar yang lebih besar dan penting yang melandasi pendidikan sekolah Gereja.

Dasar-dasar itu bagi saya adalah sebagai berikut:

Gereja adalah imam Allah yang diorganisasi. Imam dapat ada tanpa Gereja, tetapi Gereja tidak dapat ada tanpa imam. Misi Gereja adalah pertama, untuk mengajar, mendukung, membantu, serta melindungi setiap anggota dalam usahanya untuk menjalankan kehidupan yang sempurna, secara jasmani dan rohani, seperti yang dinyatakan dalam Injil, "Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna," oleh Sang Guru (Matius 5:48). Kedua, Gereja bertujuan menjaga, mengajar, mendukung, serta melindungi, secara jasmani dan rohani, anggota sebagai satu kelompok dalam kehidupan Injilnya. Ketiga,

Gereja secara aktif memberitakan kebenaran, berseru kepada semua orang untuk bertobat, serta hidup mematuhi Injil, agar setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah mengaku (lihat Mosia 27:31).

Dalam semua ini, bagi Gereja, dan bagi setiap anggota, serta semua anggotanya, ada dua hal utama yang tidak dapat diabaikan, dilupakan, diubah maknanya, atau dibuang:

Pertama—bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah, Putra Tunggal Bapa dalam daging, Pencipta dunia, Domba Allah, Yang Berkurban bagi dosa-dosa dunia, Penebus atas pelanggaran Adam; bahwa Dia disalib; bahwa roh-Nya meninggalkan tubuh-Nya; bahwa Dia mati; bahwa Dia terbaring dalam kubur; bahwa pada hari ketiga roh-Nya disatukan dengan tubuh-Nya, sehingga sekali lagi menjadi Insan yang hidup; bahwa Dia bangkit dari kubur sebagai Insan yang dibangkitkan, Insan yang sempurna, yang Sulung dari Kebangkitan; bahwa Dia kemudian naik kepada Bapa; dan bahwa karena kematian-Nya serta dengan dan melalui kebangkitan-Nya, setiap manusia yang lahir ke dunia sejak permulaan akan benar-benar dibangkitkan. Ajaran ini sama tuanya dengan usia dunia. Ayub menyatakan:

Juga sesudah kulit tubuhku sangat rusak, tanpa dagingku pun aku akan melihat Allah: Yang aku sendiri akan melihat memihak kepadaku; mataku sendiri menyaksikan-Nya dan bukan orang lain. Hati sanubariku merana karena rindu (Ayub 19:26–27).

Tubuh yang dibangkitkan adalah tubuh daging dan tulang serta roh, dan Ayub menyatakan kebenaran yang besar dan kekal. Kenyataan yang positif ini, serta semua kenyataan lainnya yang perlu diterapkan di sini, harus dipercayai secara jujur, dengan iman yang sepeenuhnya, oleh setiap anggota Gereja.

Hal kedua dari dua hal yang kepadanya iman kita harus diletakkan secara penuh adalah bahwa Bapa dan Putra sungguh-sungguh menampakkan diri Mereka kepada Joseph Smith dalam penglihatan di hutan; bahwa penglihatan surgawi lainnya terjadi kepada Joseph dan yang lainnya; bahwa Injil serta Imamat Kudus menurut aturan Putra Allah, yang telah hilang oleh kemurtadan Gereja tak lama setelah kematian serta kebangkitan Kristus, sesungguhnya dan pada kenyataannya dipulihkan ke bumi melalui bantuan Joseph Smith; bahwa Kitab Mormon memang seperti apa yang dinyatakannya; bahwa kepada Nabi, diberikan berbagai wahyu untuk menjadi petunjuk, membangun, mengorganisasi, dan mendukung Gereja serta anggotanya; bahwa pengganti Nabi, yang juga dipanggil oleh Allah, telah menerima wahyu sesuai kebutuhan-kebutuhan Gereja, dan bahwa mereka akan terus menerima wahyu-

wahyu sewaktu Gereja serta anggotanya menjalankan kebenaran yang telah mereka miliki, dan masih membutuhkan wahyu lebih banyak; bahwa ini sungguh-sungguh Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir; dan bahwa kepercayaan dasarnya adalah hukum-hukum serta asas-asas yang dinyatakan dalam Pasal-pasal Kepercayaan. Kebenaran-kebenaran ini secara individual, atau bersama-sama segala hal yang perlu diterapkan di sini atau yang mengalir dari sini, harus tetap, tidak berubah, tidak dimodifikasi, tanpa penambahan, dalih, dibela, atau dielakkan; hal-hal itu tidak untuk dielakkan atau dibuat untuk bermakna ganda. Tanpa dua kepercayaan besar ini Gereja akan berakhir menjadi Gereja.

Individu mana pun yang tidak menerima kegenapan ajaran-ajaran mengenai Yesus dari Nasaret atau mengenai pemulihan Injil serta imamat kudus bukanlah Orang Suci Zaman Akhir; ratusan ribu pria dan wanita yang beriman serta takut akan Allah yang menjadi anggota Gereja mempercayai hal-hal ini dengan sesungguhnya dan sepenuhnya, serta mendukung Gereja dan institusinya karena kepercayaan ini.

Saya telah menguraikan hal-hal ini karena hal-hal tersebut adalah garis lintang serta garis bujur tempat dan posisi Gereja yang sebenarnya, baik di dunia ini serta dalam kekekalan. Dengan mengetahui posisi sejati kita, kita dapat mengubah arah dan jalan yang kita ikuti bila hal ini perlu dilakukan; kita dapat menetapkan satu lagi jalan kita yang sejati. Dan di sini kita dapat dengan bijaksana mengingat apa yang dikatakan oleh Paulus:

Tetapi sekalipun kami atau seorang malaikat dari surga yang memberitakan kepada kamu suatu Injil yang berbeda dengan Injil yang telah kami beritakan kepadamu, terkutuklah dia (Galatia 1:8).

Kembali ke perbandingan Webster-Hayne, saya sekarang telah selesai membaca solusi aslinya.

Seperti yang telah saya katakan, saya bermaksud mengatakan sesuatu mengenai pendidikan agama remaja Gereja. Saya akan mengangkat bersama apa yang harus saya katakan di bawah dua tema umum—siswa serta guru. Saya akan berbicara dengan sangat terbuka, karena zaman berbicara dalam kata-kata yang meragukan dan kalimat terselubung telah lewat. Kita harus berkata dengan jelas apa yang kita maksudkan, karena masa depan remaja, baik di sini, di bumi, serta setelah itu, seperti juga kesejahteraan seluruh Gereja, bergantung pada pembicaraan yang jelas.

Sebagian besar para remaja Gereja, siswa Anda, memiliki pikiran dan roh yang kuat. Kesulitan yang utama adalah membuat mereka tetap kuat, bukannya mengubah mereka.

Remaja Gereja lapar akan hal-hal Rohani; mereka sangat ingin mempelajari Injil, mempelajarinya secara jelas dan murni. Mereka ingin mengetahui dasar-dasar yang telah saya uraikan—tentang kepercayaan kita; mereka ingin mendapatkan kesaksian akan kebenaran kepercayaan kita. Mereka sekarang bukan orang-orang yang meragukan kebenaran tetapi pencari kebenaran. Keraguan tidak harus ditanamkan dalam hati mereka. Besarlah beban dan kutukan guru mana pun yang menaruh keraguan dalam jiwa yang percaya.

Siswa-siwa ini menginginkan iman yang dimiliki ayah serta ibu mereka; mereka menginginkannya dalam kesederhanaan dan kemurnian. Memang ada beberapa yang belum melihat tanda-tanda kuasa ilahinya. Mereka berharap untuk tidak hanya menjadi penerima iman, tetapi mereka ingin dapat menjadi pelaksananya.

Mereka ingin mempercayai tata-cara Injil; mereka berharap mempercayainya sejauh mungkin.

Mereka siap untuk memahami kebenaran, yang sama usianya dengan Injil serta yang dinyatakan oleh Paulus (seorang pakar logika dan metafisika yang tidak ada bandingnya di antara para kritikus yang mencari kesalahan semua agama):

Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri manusia selain roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah.

Kita tidak menerima roh dunia, tetapi roh yang berasal dari Allah, supaya kita tahu, apa yang dikaruniakan Allah kepada kita (1 Korintus 2:11–12).

Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh (Roma 8:5).

Maksudku ialah: hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging.

Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging—karena keduanya bertentangan—sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki.

Akan tetapi jikalau kamu memberi dirimu dipimpin oleh Roh, maka kamu tidak hidup di bawah hukum taurat (Galatia 5:16–18).

Para remaja kita memahami juga asas yang dinyatakan dalam wahyu modern:

Pada waktu sekarang, kamu tidak dapat melihat dengan mata biasa mengenai rencana Allahmu mengenai hal-hal yang akan datang sesudah ini, dan kemuliaan yang akan menyusul setelah banyak percobaan (A&P 58:3).

Oleh kuasa Roh mata kami dibuka dan pengertian kami diterangi, untuk melihat serta memahami hal-hal tentang Allah; dan selagi kami merenungkan hal-hal ini, Tuhan menyentuh mata pengertian kami dan mata itu terbuka, dan kemuliaan Tuhan bersinar di sekelilingnya.

Dan kami melihat kemuliaan Putra di sebelah kanan Bapa, dan menerima kepenuhan-Nya;

Dan melihat para malaikat, para malaikat suci dan mereka yang dipersucikan di hadapan takhta-Nya, sedang memuja Allah dan Anak Domba, dan memuja-Nya untuk selama-lamanya.

Maka, setelah banyak kesaksian yang telah diberikan mengenai Dia, inilah kesaksian yang terakhir dari semuanya yang kami berikan: Bahwa Dia hidup!

Karena kami melihat Dia, yaitu di sebelah kanan Allah dan kami mendengar suara yang memberikan kesaksian bahwa Dia adalah Putra Tunggal Bapa—

Bahwa oleh Dia, dan melalui Dia, dunia-dunia ada dan telah diciptakan, dan para penduduknya adalah para putra dan putri yang diperanakkan Allah

Dan selagi kami masih berada dalam Roh, Tuhan memerintahkan kami agar kami menulis penglihatan itu (A&P 76:12, 19–24, 28).

Para siswa ini dipersiapkan, juga, untuk memahami apa yang dimaksud oleh Musa ketika dia menyatakan:

Tetapi sekarang mataku sendiri telah melihat Allah; tetapi bukan mata alamiahku; melainkan mata rohaniku; sebab mata alamiahku tidak akan dapat melihat Dia, sebab aku akan layu dan mati di hadirat-Nya; tetapi kemuliaan-Nya berada di atasku; dan aku melihat muka-Nya, sebab aku telah diubah di hadapan-Nya (Musa 1:11).

Siswa-siswa ini siap untuk memercayai serta memahami bahwa semua hal ini adalah masalah iman, tidak untuk dijelaskan atau dipahami dengan proses motif manusia mana pun, dan mungkin tidak menggunakan eksperimen ilmu fisika yang ada.

Siswa-siswa ini (secara singkat) siap memahami serta memercayai bahwa ada dunia jasmani dan dunia rohani; bahwa hal-hal dari dunia jasmani tidak akan menjelaskan hal-hal dari dunia rohani; bahwa hal-hal dunia rohani tidak dapat dimengerti atau dipahami dengan hal-hal dari dunia jasmani; bahwa Anda tidak dapat merasionalisasi hal-hal yang dari Roh, karena pertama, hal-hal dari Roh tidak cukup dikenal serta dipahami, dan kedua, karena pikiran fana serta kemampuan untuk berpikir secara logika seseorang yang terbatas tidak dapat memahami ataupun menjelaskan hikmat dan kebenaran penting yang tidak berkesudahan.

Para siswa ini sudah mengetahui bahwa mereka harus “jujur, setia, suci, bajik, berkelakuan baik, dan berbuat baik terhadap semua orang” serta bahwa “jika ada sesuatu yang bajik, yang indah atau terhormat atau patut dipuji maka kami berusaha untuk melaksanakannya” (Pasal-pasal Kepercayaan ke-13)—dua hal ini telah diajarkan kepada mereka sejak mereka dilahirkan. Mereka hendaknya didorong dalam segala cara yang pantas untuk melakukan hal-hal yang mereka tahu adalah benar, tetapi mereka

tidak memerlukan kursus selama satu tahun untuk menjadikan mereka percaya dan mengetahuinya.

Para siswa ini benar-benar merasakan kehampaan ajaran-ajaran yang akan membuat Injil tampak hanya sebuah sistem etika. Mereka tahu bahwa ajaran-ajaran Kristus berada di etika tingkat tertinggi, tetapi mereka juga mengetahui bahwa Injil lebih dari sekadar ini. Mereka akan mengetahui bahwa etika-etika itu terutama berkaitan dengan kehidupan, dan bahwa untuk membuat Injil hanya sekadar sistem etika adalah mengakui kurangnya iman, atau ketidakpercayaan, dalam Injil. Mereka mengetahui bahwa ajaran-ajaran Injil tidak hanya menyentuh kehidupan ini, tetapi juga kehidupan sesudahnya, dengan keselamatan serta kemuliaannya sebagai tujuan akhir.

Siswa-siswa ini lapar dan haus, seperti leluhur mereka sebelumnya, akan sebuah kesaksian tentang hal-hal yang berasal dari Roh dan akan kehidupan selanjutnya, serta dengan mengetahui bahwa Anda tidak dapat merasionalisasi kekekalan, mereka mencari iman dan pengetahuan yang menyertai iman. Mereka merasakan, dengan Roh yang mereka miliki, bahwa kesaksian yang mereka cari dimulai atau dibangun serta dipupuk melalui kesaksian orang lain, dan bahwa untuk memperoleh kesaksian yang mereka cari ini, satu kesaksian seseorang yang benar serta takut akan Allah yang hidup, yang membara dan jujur bahwa Yesus adalah Kristus serta bahwa Joseph adalah Nabi Allah, bernilai lebih dari ribuan buku dan ceramah yang bertujuan menurunkan nilai Injil menjadi sebuah sistem etika atau yang berusaha merasionalisasi kekekalannya.

Dua ribu tahun yang lalu Guru berkata:

Adakah seorang dari padamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti, atau memberi ular, jika ia meminta ikan? (Matius 7:9-10).

Siswa-siswa ini, yang lahir di dalam perjanjian, dapat memahami bahwa usia serta kedewasaan dan pelatihan intelektual pada tingkat mana pun tidak diperlukan untuk berkomunikasi secara rohani dengan Tuhan serta Roh-Nya. Mereka mengetahui kisah mengenai Samuel yang masih remaja di bait suci, mengenai Yesus yang pada usia dua belas tahun membuat para alim ulama di bait suci tercengang, mengenai Joseph pada usia empat belas tahun melihat Allah Bapa dan Putra dalam salah satu penglihatan paling mulia yang pernah terjadi kepada manusia. Mereka tidak seperti orang-orang Korintus, yang mengenai mereka Paulus berkata:

Susulah yang aku berikan kepadamu, bukanlah makanan keras, sebab kamu belum dapat menerimanya (1 Korintus 3:2).

Mereka malah seperti Paulus sendiri ketika dia menyatakan kepada orang-orang Korintus yang sama:

Ketika aku kanak-kanak, aku berkata-kata seperti kanak-kanak, aku merasa seperti kanak-kanak, aku berpikir seperti kanak-kanak. Sekarang sesudah aku menjadi dewasa, aku meninggalkan sifat kanak-kanak itu (1 Korintus 13:11).

Siswa-siswa ini sewaktu datang kepada Anda, secara rohani sedang menuju ke kedewasaan yang segera akan diraihinya jika Anda memberi mereka makanan rohani yang benar. Mereka datang kepada Anda dengan memiliki pengetahuan serta pengalaman rohani yang tidak diketahui oleh dunia.

Sekianlah yang ingin saya sampaikan mengenai siswa Anda dan siapa mereka serta apa yang mereka harapkan dan apa yang mereka mampu lakukan. Saya mengatakan hal-hal yang telah dikatakan oleh beberapa dari Anda, para guru, kepada saya, serta yang telah dikatakan oleh banyak dari remaja Anda kepada saya.

Sekarang bolehkah saya mengucapkan beberapa kata kepada Anda, para guru? Pertama-tama, tidak ada alasan bagi Gereja kita untuk memiliki fasilitas ajaran dan pelatihan serta institusi, kecuali para remaja diajar dan dilatih dalam asas-asas Injil, termasuk dalam pelajaran serta pelatihan tersebut dua unsur besar bahwa Yesus adalah Kristus dan bahwa Joseph adalah Nabi Allah. Mengajarkan sistem etika kepada siswa bukanlah sebuah alasan yang cukup untuk melaksanakan seminari dan institut. Sistem sekolah negeri yang besar mengajarkan etika. Siswa seminari dan institut hendaknya diajari kepercayaan umum tentang kehidupan yang benar dan saleh, karena ini adalah bagian, dan bagian yang penting, dari Injil. Tetapi ada asas-asas besar yang termasuk dalam kehidupan kekal, imamat, Kebangkitan, serta banyak hal yang serupa lainnya, yang lebih besar daripada asas-asas dasar tentang hidup saleh. Asas-asas dasar yang besar ini juga harus diajarkan kepada para remaja; ini adalah hal-hal yang paling diharapkan untuk diketahui oleh para remaja.

Persyaratan pertama dari seorang guru untuk mengajarkan asas-asas ini adalah kesaksian pribadi tentang kebenaran-kebenarannya. Tidak ada pelajaran, tidak ada pembelajaran, dan tidak ada gelar sekolah yang dapat menggantikan kesaksian ini, yaitu sesuatu yang sangat penting bagi para guru di sistem sekolah Gereja kita. Tidak ada guru yang tidak memiliki kesaksian kebenaran Injil yang sungguh-sungguh seperti yang dinyatakan serta dipercayai oleh Orang-orang Suci Zaman Akhir, dan sebuah kesaksian tentang Keputraan serta Kemesiasan Yesus, dan tentang misi ilahi Joseph Smith—termasuk, dalam semua kenyataannya, Penglihatan Pertama—yang mendapat tempat di dalam sistem sekolah Gereja. Jika ada, saya harap dan berdoa tidak ada, hendaknya dia segera mengundurkan diri; jika Komisioner mengetahui hal-hal tersebut

dan guru tersebut tidak mengundurkan diri, Komisioner hendaknya meminta dia untuk mengundurkan diri. Presidensi Utama mengharapkan orang-orang ini disingkirkan dari tugas mengajar.

Ini tidak berarti bahwa kita akan menyingkirkan guru-guru seperti ini dari Gereja—tidak sama sekali. Kita hendaknya bekerja dengan mereka dengan kasih, dalam kesabaran dan tanpa putus asa, untuk membawa mereka pada pengetahuan yang pantas untuk hamba yang takut akan Allah. Tetapi ini berarti bahwa sekolah Gereja kita tidak dapat memiliki guru yang belum dipertobatkan pada Injil dan belum memiliki kesaksian tentang Injil.

Tetapi bagi Anda para guru, pemilikan kesaksian saja tidaklah cukup. Anda harus memiliki, di samping ini, salah satu dari banyak unsur karakter manusia yang paling langka serta berharga—keberanian moral. Karena jika tidak memiliki keberanian moral untuk menyatakan kesaksian Anda, kekurangan ini akan membuat siswa sulit bahkan mustahil untuk mengenali kesaksian itu; dan dampak rohani serta psikologis dari sebuah kesaksian yang lemah dan tidak kuat mungkin akan berbahaya dan tidak membantu.

Guru seminari atau institut yang berhasil juga harus memiliki unsur karakter yang langka dan bernilai lainnya, unsur yang hampir sama dengan keberanian moral dan sering memiliki arti yang sama. Yang saya maksud adalah keberanian intelektual—keberanian untuk menjelaskan asas-asas, kepercayaan, dan iman yang tidak selalu dianggap selaras dengan pengetahuan, ilmu atau hal-hal lain seperti itu, atau seperti yang dipercaya dimiliki oleh para guru dan rekan gurunya.

Telah ada beberapa kasus tentang orang-orang dalam agama ini, yang memiliki jabatan penting, yang merasa bahwa jika mereka menjelaskan agama mereka maka mereka mungkin ditertawakan oleh rekan-rekan mereka yang tidak seiman, sehingga mereka memodifikasi atau tidak menjelaskan agama mereka, atau dengan merusak mengurangnya, atau bahkan berpura-pura telah tidak mengikuti agama itu lagi. Orang-orang seperti itu adalah munafik bagi sesama rekan kerjanya dan anggota gereja.

Kasihani sekali (bukan untuk mencemooh, seperti yang biasa diucapkan orang) bagi pria serta wanita yang, setelah memiliki kebenaran dan mengetahuinya, perlu menolak kebenaran atau berkompromi dengan kesalahan supaya dia dapat hidup bersama atau di antara orang-orang yang tidak percaya tanpa ditolak atau dicemooh oleh mereka seperti yang dia kira. Menyedihkan memang posisinya, karena kenyataan yang sebenarnya adalah bahwa segala penolakan serta kepura-puraan itu pada akhirnya membawa

hukuman besar yang dicoba untuk dihindari oleh seseorang yang memiliki hasrat yang lemah. Karena tidak ada yang sangat berarti bagi dan dikagumi dunia daripada orang yang, setelah memiliki keyakinan benar, tetap setia pada keyakinannya dalam keadaan apa pun; tidak ada sesuatu yang dipandang oleh dunia lebih hina daripada orang yang, setelah memiliki keyakinan yang benar, menyimpang dari keyakinannya, meninggalkannya, atau menolaknya. Karena psikolog, ahli kimia, ahli fisika, geolog, ahli purbakala, atau ilmuwan Orang Suci Zaman Akhir lainnya, yang menyangkali keyakinannya, atau menyalahartikan keyakinannya, atau menyimpang atau keluar, atau yang terutama, menolak atau menyangkal ajaran-ajaran dasar Gereja yang besar yang katanya dipercayainya, telah berbohong pada intelektualnya, kehilangan harga dirinya, membawa duka pada teman-temannya, menyakiti hati serta mempermalukan orang tuanya, menodai Gereja dan anggotanya, serta mengalahkan harga diri dan kehormatan mereka yang diinginkannya untuk diperolehnya dari teman mereka.

Saya sungguh-sungguh berharap bahwa tidak ada yang seperti itu di antara guru-guru sistem sekolah Gereja, tetapi jika ada yang seperti itu, banyak atau sedikit, mereka harus diperlakukan sama seperti guru-guru yang tanpa kesaksian. Kepura-puraan dan dalih serta kefasikan tidak memiliki, dan tidak dapat memiliki tempat di dalam sistem sekolah Gereja atau dalam pembangunan karakter atau pertumbuhan rohani remaja kita.

Hal lain yang harus kita perhatikan dalam institusi Gereja kita adalah yang berikut: tidak mungkin bagi manusia untuk tetap berada pada posisi bidang kerohanian yang dipercayakan kepadanya, tanpa pertobatan pada bidangnya itu, tanpa menjadi orang-orang yang percaya; usaha mereka untuk menyingkirkan kepercayaan, pendidikan, serta kegiatan remaja kita, dan kegiatan untuk lanjut usia, dari cara-cara yang seharusnya mereka ikuti dan menggiring mereka ke jalan-jalan pendidikan, kepercayaan, serta kegiatan-kegiatan yang (meskipun menuju ke tempat orang-orang yang tidak percaya itu berada) tidak akan membawa kita ke tempat di mana Injil akan membawa kita. Keyakinan orang-orang yang tidak percaya adalah tidak penting. Ini adalah pengkhianatan terbesar; dan ada begitu banyak alasan untuk memikirkan bahwa ini pernah terjadi.

Seandainya saya memiliki waktu tentu saja sudah saya sebutkan penyimpangan lainnya sebagai sebuah peringatan disamping hal yang sama yang terjadi dalam Sistem Pendidikan Gereja. Dalam lebih dari satu kesempatan banyak anggota Gereja telah pergi ke tempat-tempat lain untuk pelatihan khusus dalam ilmu tertentu. Mereka telah mendapatkan pelatihan yang mereka kira adalah

pandangan terkini, yang terbaru; kemudian mereka memberikannya kepada kita tanpa pemikiran apakah kita memerlukannya atau tidak. Saya menolak untuk menyebutkannya secara terbuka, saya percaya, contoh-contoh akan hal itu sudah cukup. Saya tidak ingin menyakiti perasaan siapa pun.

Tetapi sebelum mencobakannya kepada kita apa pun gagasan terbaru dalam ilmu, pendidikan, kegiatan, atau sesuatu yang tidak boleh, para ahli hendaknya berhenti serta mempertimbangkan bahwa betapa pun keterbelakangan kita menurut perkiraan mereka, dan keterbelakangan apa pun yang mungkin memang kita miliki dalam beberapa hal, dalam hal lainnya kita jauh memimpin, dan oleh karena itu metode-metode baru ini mungkin sudah tua atau usang.

Apa pun yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat serta kegiatan umum, sampai ke soal hiburan yang bersih, sampai ke soal kegiatan keagamaan yang ketat dan dipimpin secara hati-hati, sampai ke soal kerohanian yang positif, jelas, yang membangkitkan iman, sampai ke soal agama praktis kehidupan sehari-hari, sampai ke soal hasrat yang sudah pasti dan kebutuhan akan iman kepada Allah, kita jauh memimpin. Sebelum usaha-usaha untuk mengisi kita dengan gagasan-gagasan baru, para ahli hendaknya dengan baik-baik mempertimbangkan apakah metode yang digunakan untuk meningkatkan kerohanian masyarakat atau membangun kegiatan keagamaan di antara kelompok-kelompok yang rusak serta mungkin mati akan hal-hal ini berlaku bagi kita, dan apakah usaha mereka untuk menekankan hal ini kepada kita tidak hanya merupakan suatu dasar yang tidak pada tempatnya atau mentah.

Misalnya, menerapkan program keagamaan kepada remaja yang tidak memiliki perhatian atau tidak tertarik pada hal-hal Roh kepada remaja kita yang secara rohani peduli dan tidak buta agama tidak hanya akan gagal dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan keagamaan kita yang sebenarnya, tetapi juga akan cenderung menghancurkan kualitas terbaik yang dimiliki oleh remaja kita sekarang.

Saya telah mengatakan bahwa secara rohani remaja kita sudah matang; mereka jauh dewasa dibandingkan dengan kerohanian dunia secara umum. Memperlakukan mereka sebagai anak-anak secara rohani, seperti yang diperbuat dunia terhadap kelompok usia yang sama, tidaklah pada tempatnya. Saya katakan sekali lagi, jarang ada remaja yang datang melalui pintu seminari atau institut Anda yang belum menerima berkat-berkat rohani secara sadar, atau yang belum mengerti pengaruh doa, atau yang belum menjadi saksi kuasa iman untuk menyembuhkan mereka yang sakit, atau yang belum melihat ungkapan rohani yang diabaikan dunia pada umumnya dewasa ini. Anda tidak harus mengendap-endap di belakang remaja yang berpengalaman secara rohani ini dan membisikkan agama di telinga

mereka; Anda dapat langsung datang, berhadap-hadapan, dan berbicara dengan mereka. Anda tidak perlu menutupi kebenaran agama dengan selubung hal-hal duniawi; Anda dapat mengangkat kebenaran-kebenaran ini kepada mereka secara terbuka. Para remaja mungkin sama beraniannya dengan Anda dalam hal rohani. Tidak perlu pendekatan perlahan, cerita-cerita “sebelum tidur,” sesuatu yang memanjakan, ramah tamah, atau sarana kekanak-kanakan lain apa pun seperti usaha untuk meraih mereka yang tidak berpengalaman secara rohani serta semua yang mati secara rohani.

Anda, para guru, memiliki misi yang besar. Sebagai guru Anda berdiri di atas puncak pendidikan tertinggi, karena ajaran apa yang dapat dibandingkan dengan nilai yang sangat berharga dan pengaruh yang memiliki jangkauan yang sangat jauh yang menghubungkan seseorang dengan kekekalan kemarin, dengan kefanaan saat ini, dan dengan kekekalannya nanti. Ladang Anda bukanlah hanya sekarang tetapi kekekalan. Bukan hanya keselamatan Anda sendiri, tetapi Anda juga sedang mengusahakan keselamatan mereka yang datang dalam jangkauan bait suci. Betapa hebatnya mahkota kemuliaan Anda yang telah menyelamatkan setiap jiwa.

Tetapi untuk memperoleh berkat ini serta untuk dimahkotai, Anda harus, saya katakan sekali lagi, Anda harus mengajarkan Injil. Anda tidak memiliki fungsi lain atau alasan lain dalam sistem sekolah Gereja.

Anda memiliki ketertarikan akan hal-hal yang secara murni berbudi daya dan dalam hal yang secara murni pengetahuan dunia, tetapi, saya ulangi sekali lagi untuk penegasan, ketertarikan utama Anda, tugas penting serta satu-satunya, adalah untuk mengajarkan Injil Tuhan Yesus Kristus seperti yang telah dinyatakan di zaman akhir ini. Anda bertugas mengajarkan Injil ini, menggunakan empat kitab standard Gereja, dan perkataan mereka yang dipanggil Allah untuk memimpin umat-Nya di zaman akhir sebagai sumber Anda. Anda tidak bertugas, banyak atau sedikit, memasukkan dalam pekerjaan Anda filosofi khusus Anda sendiri, tidak peduli apakah sumbernya atau betapa menyenangkan atau masuk akal nya hal itu bagi Anda. Melakukan hal itu berarti sama dengan memiliki banyak gereja yang berbeda sebanyak jumlah seminari—dan ini adalah kekacauan.

Anda tidak bertugas, banyak atau sedikit, mengubah ajaran-ajaran Gereja atau memodifikasinya, karena ajaran-ajaran itu dinyatakan oleh dan ada dalam kitab-kitab standar Gereja dan dinyatakan oleh mereka yang memiliki wewenang menyatakan pikiran serta kehendak Tuhan pada Gereja. Tuhan telah menyatakan bahwa dia “sama, kemarin, hari ini, dan selamanya” (2 Nefi 27:23).

Saya mengimbau Anda untuk tidak jatuh dalam kesalahan kekanak-kanakan, sering terjadi sekarang, yang mempercayai bahwa hanya karena manusia telah terlalu jauh mengendalikan kekuatan alam serta menggunakannya maka kebenaran-kebenaran Roh telah diubah atau diganti. Ini kenyataan vital dan penting bahwa kekalahan manusia atas hal-hal Roh tidak sejalan dengan kemenangan manusia pada hal-hal dunia. Kadang-kadang kebalikannya terlihat benar. Kuasa manusia untuk berperkara tidak sama dengan kuasanya untuk mencari tahu. Ingat selalu serta hargailah kebenaran besar dari Doa Safaat Yesus:

Ini adalah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus (Yohanes 17:3).

Ini kebenaran tertinggi; demikian pula dengan semua kebenaran rohani. Kebenaran itu tidak diubah dengan penemuan akan unsur baru, gelombang eter dunia baru, tidak juga dengan berkurangnya beberapa detik, menit, atau jamnya sebuah rekor kecepatan.

Anda tidak bertugas mengajarkan filosofi dunia, kuno atau modern, penyembah berhala atau orang Kristen, karena itu urusan sekolah-sekolah umum. Satu-satunya ladang Anda adalah Injil, dan ini tidak terbatas, dan itu sendiri tidak terbatas.

Kita membayar pajak untuk mendukung institusi provinsi yang fungsinya serta pekerjaannya adalah untuk mengajarkan seni, ilmu alam, kesusastraan, sejarah, bahasa, dan sebagainya melalui kurikulum dunia. Institusi ini bertugas melakukan pekerjaan itu. Tetapi kita menggunakan persepuluhan Gereja untuk menjalankan sistem sekolah Gereja, dan tugas ini dipercayakan secara kudus. Seminari dan institut Gereja bertujuan mengajarkan Injil.

Oleh karena itu dalam menyatakan fungsi ini berulang kali dengan desakan yang terus-menerus seperti yang telah saya lakukan, sangatlah dihargai bahwa melaksanakan fungsi itu dapat melibatkan program seminari dan institut "*released time*" [*program seminari yang menjadi bagian ekstra kurikulum sekolah umum*]. Tetapi arah kita sudah jelas. Jika kita tidak dapat mengajarkan Injil, ajaran Gereja, dan kitab standar Gereja, serta semuanya, dalam seminari dan institut "*released time*," maka kita terpaksa membubarkan "*released time*" dan mencoba beberapa program lain dalam mengajarkan Injil pada lembaga tersebut. Jika untuk melaksanakan beberapa program lain tidak memungkinkan, kita hendaknya dapat membubarkan seminari serta institut dan kembali ke perguruan tinggi serta akademi Gereja. Sekarang kita masih belum yakin, bahwa dengan gencarnya pembangunan, apakah hal-hal tersebut harus ditinggalkan.

Sampai di sini kita jelas-jelas tidak bisa dibenarkan menggunakan satu dolar pun uang persepuluhan untuk membangun seminari

dan institut agama kita kecuali seminari serta institut itu digunakan untuk mengajarkan Injil dengan jalan seperti yang telah diuraikan. Persepuluhan melambangkan kerja keras yang terlalu besar, penyangkalan pribadi yang terlalu besar, pengurbanan yang terlalu besar, iman yang terlalu besar, untuk digunakan dalam membiayai kursus etika dasar bagi remaja Gereja. Keputusan dan keadaan ini harus dihadapi ketika anggaran berikutnya disusun. Dalam mengatakan hal ini, saya berbicara mewakili Presidensi Utama.

Semua yang telah dikatakan mengenai sifat ajaran keagamaan, serta risiko kegagalan mengajarkan Injil, berlaku dengan tekanan yang sama bagi seminari dan institut, dan bagi setiap institusi mana pun yang merupakan milik sistem sekolah Gereja.

Presidensi Utama sungguh-sungguh memohon bantuan dan kerja sama yang sepenuh hati dari Anda semua pria serta wanita yang, bekerja di garis depan, yang mengetahui dengan baik besarnya masalah yang menghadang kita dan yang begitu sangat dekat memberi dampak kesehatan rohani serta keselamatan remaja kita, dan juga kesejahteraan masa depan seluruh Gereja. Kami memerlukan Anda; Gereja memerlukan Anda; Tuhan memerlukan Anda. Jangan memperlihatkan ketidaksabaran, jangan juga menahan keinginan Anda untuk membantu.

Sebagai penutup, saya ingin memberikan penghargaan yang rendah hati serta tulus bagi para guru. Setelah menyelesaikan sekolah—SMA, perguruan tinggi, dan sekolah profesional—saya mengetahui sesuatu tentang kesulitan serta pengurbanan tuntutan ini; tetapi saya juga mengetahui pertumbuhan dan kepuasan yang datang saat kita mencapai garis akhir. Jadi saya berdiri di sini dengan sebuah pengetahuan tentang apa yang telah, banyak di antara Anda, mungkin sebagian besar dari Anda, lakukan hingga sampai ke tempat Anda sekarang ini. Terlebih lagi, saya pernah mencoba mengajar di sekolah, tanpa kesuksesan besar, jadi saya juga mengetahui perasaan para guru yang tidak berhasil di tingkat pertama dan harus tinggal di kelas yang lebih rendah.

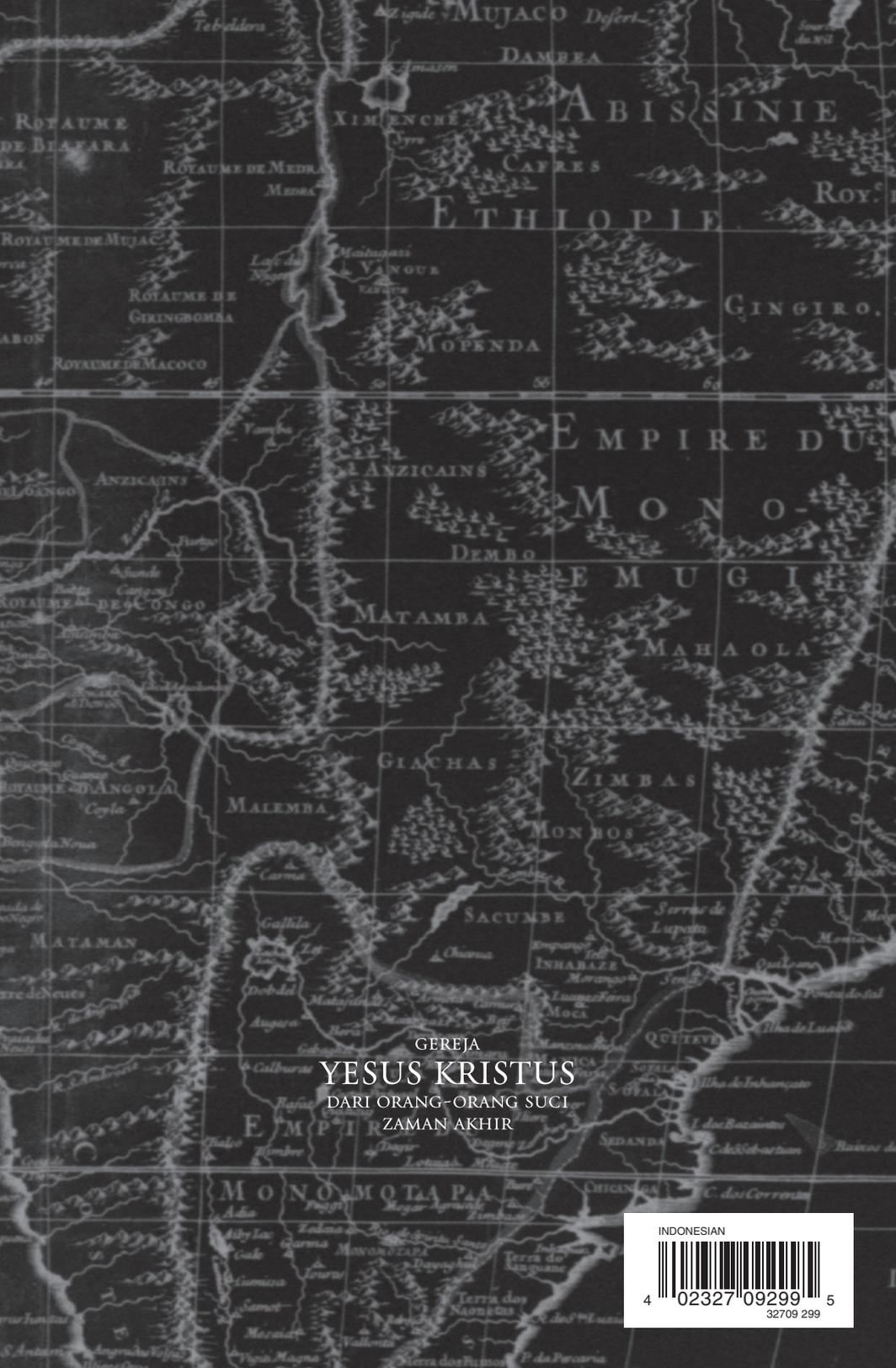
Saya mengetahui jumlah upah sebenarnya saat ini yang Anda terima dan betapa rendahnya upah itu—sangat, sangat rendah. Saya berharap dari lubuk hati saya supaya kita dapat menjadikannya lebih besar; namun pengeluaran pendapatan Gereja sudah sangat besar bagi pendidikan sehingga saya harus dengan jujur mengatakan bahwa tidak ada prospek untuk yang lebih baik dalam waktu singkat. Dana kita bagi tahun sekolah ini adalah 860.000 dolar, atau hampir sekitar 17 persen dari jumlah total yang diperkirakan dalam

mengoperasikan seluruh Gereja, termasuk pengeluaran administrasi umum, wilayah, lingkungan, cabang, misi, bagi semua tujuan, termasuk kesejahteraan serta *amal*. Tentu saja, saya berharap merasa yakin bahwa kemakmuran orang-orang akan menjadi sangat besar sehingga mereka dapat dan pasti akan membayar serpeuluhan cukup supaya kita dapat terus maju seperti sekarang ini.

Jadi saya memberikan penghormatan saya bagi ketekunan Anda, kesetiaan Anda, pengurbanan Anda, kesediaan Anda yang besar bagi pelayanan dalam tujuan kebenaran, iman Anda kepada Allah serta pekerjaan-Nya, dan keinginan Anda yang sungguh-sungguh untuk melakukan hal-hal yang diinginkan para pemimpin dan nabi kita yang ditahbiskan. Dan saya memohon agar Anda tidak membuat kesalahan dengan menyimpang dari nasihat pemimpin Anda, atau gagal melaksanakan kehendaknya, atau menolak mengikuti petunjuknya. Daud, ketika memotong punca jubah Saul dengan diam-diam, mengucapkan tangisan hatinya yang terkoyak:

Dijauhkan Tuhanlah kiranya dari padaku untuk melakukan hal yang demikian kepada tuanku, kepada orang yang diurapi Tuhan, yakni menjamah dia, sebab dialah orang yang diurapi Tuhan (1 Samuel 24:7).

Semoga Allah memberkati Anda selalu dalam pekerjaan-pekerjaan Anda yang saleh. Semoga dia menghidupkan pengertian Anda, meningkatkan hikmat Anda, menerangi pengalaman Anda, memberi Anda kesabaran, kasih, serta, di antara karunia Anda yang paling berharga, memberi Anda kearifan memperbedakan roh sehingga Anda dapat dengan pasti mengetahui roh kebenaran dan lawannya sewaktu roh-roh itu datang kepada Anda. Semoga Dia membukakan hati mereka yang Anda ajar dan kemudian membuat Anda mengetahui bahwa sewaktu Anda memasukinya Anda berdiri di tempat-tempat kudus yang tidak dicemari ataupun dinodai, baik dengan ajaran yang salah maupun yang merusak atau dengan perbuatan yang berdosa. Semoga Dia memperkaya pengetahuan Anda dengan keahlian dan kuasa untuk mengajar kebenaran. Semoga iman serta kesaksian Anda meningkat, dan kemampuan Anda untuk mendukung serta memelihara mereka dalam hal lainnya bertambah lebih besar setiap hari—semoga semua berkat ini menjadi milik Anda sehingga remaja Sion dapat diajar, dibesarkan, didorong, diilhami, sehingga mereka tidak gagal, tetapi maju ke kehidupan kekal, semoga ketika berkat-berkat ini datang kepada mereka, Anda, melalui mereka, juga akan diberkati. Dan saya berdoa akan semua ini dalam nama-Nya yang mati agar kita hidup, Putra Allah, Penebus dunia, Yesus Kristus, amin.



GEREJA
YESUS KRISTUS
 DARI ORANG-ORANG SUCI
 ZAMAN AKHIR

INDONESIAN



4 02327 09299 5

32709 299